

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Menurut David Williams dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.” Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

5. Teori dari dasar (*grounded theory*)
6. Bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara (fleksibel)
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.²

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi pula jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Myers dalam Sarosa, studi kasus didefinisikan sebagai “penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.”³ Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa di SMAN 06 Kediri”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti pada objek penelitian sangatlah penting dilakukan, sebab dengan kehadiran peneliti langsung pada objek penelitian, maka akan diperoleh secara langsung data-data yang murni. Selain itu dengan kehadiran peneliti maka akan dapat terjalin interaksi yang sangat baik dan erat. Sehingga akan berpengaruh pada data yang kita peroleh

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaarya, 1994), 4-8.

³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116.

yaitu data yang valid. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.⁴

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Kediri yang terletak di Jalan Ngasinan 52 Rejomulyo, kecamatan kota, Kediri, Jawa Timur. Untuk penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek atau informan yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa-siswi SMAN 06 Kediri.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data.⁵ Melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

⁴ Moleong, 110-113.

⁵ Ibid.,307.

E. Sumber Data

Huberman menegaskan data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.⁶

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Data ini bisa dalam bentuk kata-kata ini diperoleh dari keterangan informan saat mereka diwawancarai. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan ketika guru dan siswa berada di sekolah. Adapun data primer penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMAN 6 Kota Kediri.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Data sekunder dari penelitian ini berupa sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah guru dan pegawai, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta buku-buku, arsip, dokumen resmi dari

⁶ Ibid, hlm 16.

SMAN 6 Kediri serta data-data terkait dengan obyek penelitian tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di SMAN 6 Kediri Kabupaten Kediri.

Menurut Lofland dalam Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Maka, dalam penelitian ini sumber data meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi di SMAN 6 Kediri serta pihak-pihak yang terkait penelitian ini. Sumber data lain bisa berasal dari dokumen seperti arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi sekolah.

Tabel 3.1 Paparan Data

Variable	Indikator	Data
Strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan islam	Penyampaian	Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh bahwa untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama
	Penanaman nilai-nilai dan norma	
	Pemberian motivasi	
	Pengawasan	
	Pembiasaan	

<p>Faktor-faktor penghambat dan pendukung</p>	<p>a. Faktor penghambat dari memberikan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu Perbedaan latar belakang keluarga siswa, Terbatasnya waktu, Dengan waktu yang terbatas pengawasan terhadap anak jadi kurang maksimal, Faktor lingkungan dalam bergaul dengan bermasyarakat. Kemampuan, dan kesadaran siswa yang berbeda-beda.</p> <p>b. Faktor pendukung dari pemberian nilai-nilai pendidikan Islam yaitu sudah adanya Visi dan Misi yang jelas, Adanya kerjasama dan saling mendukung, Kepala sekolah yang berlatar belakang agama islam.</p>	<p>Islam pada siswa dan siswi dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, menggunakan metode keteladanan, metode nasihat atau motivasi, dan metode perhatian.</p>
<p>Keberhasilan Siswa</p>	<p>Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa dan siswi di SMAN 06 kediri sudah dikatakan baik, hanya saja ruang lingkup yang ada di sekolah ini bermacam-macam agama. Berdasarkan teori Hamzah B. Uno ada 3 strategi dalam penerapan yaitu Strategi pengorganisasian pembelajaran, Strategi penyampaian pembelajaran, Strategi</p>	

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁷

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, serta siswa-siswi SMAN 6 Kediri. Guna untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 6 Kediri.

b. Observasi

Metode observasi oleh Arikunto dijelaskan sebagai “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”.⁸ Observasi yang penulis amati di dalam metode ini meliputi kegiatan siswa, upaya dan perilaku guru, letak

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204.

geografis, dan lainnya untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 6 Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi oleh Arikunto diartikan sebagai “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya”.⁹ Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana di SMAN 6 Kediri.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁰

⁹ Ibid., 131.

¹⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana yang disebutkan Iskandar yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

c. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹¹

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.¹²

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dari Lexy J. Moleong sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹³ Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

b. Ketekunan pengamatan

¹²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*(Bandung: Trasiu,1996), 105.

¹³Ibid., 122.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁴ Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 6 Kediri.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 177.

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkn data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan

Menyusun proposal penelitian, menemukan focus penelitian, konsultasi focus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, dan mengurus izin penelitian seminar proposal.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap analisa

Organisasi data, penafsiran data, keabsahan dan juga memberi makna

4. Tahap penulisan laporan

Penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan pelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqosah skripsi.